

## **PENDAMPINGAN EKONOMI KERTHI BALI MELALUI PROGRAM BANGKITKAN BALIKU**

**Gandiwo Sri Mahatmo<sup>(1)</sup>**

**Juniati Gunawan<sup>(\*2)</sup>**

**I Putu Fery Karyada<sup>(3)</sup>**

**Arty Dwi Januari<sup>(4)</sup>**

<sup>(1)</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta

<sup>(2)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta

<sup>(3)</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

<sup>(4)</sup>Trisakti Sustainability Center

\*e-mail: [juniatigunawan@trisakti.ac.id](mailto:juniatigunawan@trisakti.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This program aims to assist and evaluate the implementation of the Kerthi Bali economy. There are several steps start from planning, programming, evaluating the Kerthi Bali economy, and reporting. Based on the results of this community service program, the Kerthi Bali economic implementation policy has had a positive impact on the development of Balinese nature, culture and people through the program's leading sectors. Local values and products have raised their dignity and quality to compete on a national and international scale. To have more sustainable impact on the implementation of the Kerthi Bali economy, the Pentahelix collaboration through the Awaken Baliku Program is appropriate. There is a role for the Government, Academics, Corporations, Society and Media in implementing Kerthi Bali's Economic programs.*

**Keywords: Ekonomi Kerthi Bali; Transformasi; Sektor Unggulan; Pemberdayaan**

### **Pendahuluan**

Penurunan dampak kesehatan, sosial, dan ekonomi akibat pandemi COVID-19 sangat dirasakan di Indonesia terutama di wilayah tujuan pariwisata seperti Bali (Subadra & Hughes, 2022). Adanya kebijakan *travel restriction* yang diberlakukan oleh banyak negara global, kebijakan larangan mudik, dan kebijakan PPKM mengakibatkan berkurangnya jumlah wisatawan lokal dan internasional untuk berkunjung ke daerah wilayah seperti Bali (Bappenas, 2021; Cahigas *et al.*, 2022). Hal itu berdampak pada, selama tahun 2020 hingga kuartal 3 tahun 2021, Bali memiliki angka pertumbuhan *year over year* (YOY) dengan rata-rata minus 6,55% (Bank Indonesia, 2021). Pertumbuhan yang minus tersebut berakibat pada tingkat kemiskinan dan pengangguran di Bali mengalami peningkatan pada tahun 2021 (Yasa, 2020; Yuniti *et al.*, 2020; Pham & Nugroho, 2022). Oleh karena itu, perekonomian Bali membutuhkan transformasi ke arah perekonomian yang lebih berkelanjutan.

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah Provinsi Bali bersama-sama melakukan upaya pemulihan ekonomi sekaligus transformasi ekonomi (Koster & Ramantha, 2022). Transformasi perekonomian akan dilakukan secara bertahap dan sesuai strategi Bappenas untuk transformasi ekonomi Indonesia di tahun 2021 (Bappenas, 2021). Transformasi ekonomi Bali dilakukan secara struktural dengan diversifikasi sektoral perekonomian, secara sektoral, dan transformasi perubahan dalam tata cara kehidupan dunia usaha dan kondisi perekonomian (Putri & Mahaendra, 2022). Dampak pandemi COVID-19 memberikan momentum untuk melakukan evaluasi serta memperbaiki, memperkuat dan mempercepat pemulihan dan transformasi ekonomi Bali yang menempatkan Alam Bali, Krama (manusia) Bali, dan Kebudayaan Bali sebagai satu kesatuan kehidupan dengan menjaga keharmonisan/keseimbangan/keselarasan secara sakala dan niskala yang bersumber dari filosofi kearifan lokal Bali (Dharsana, 2021; Noorbani *et al.*, 2022).

Langkah pemulihan ekonomi bersifat jangka pendek dan harus segera dilakukan terutama untuk mengembalikan kegiatan ekonomi, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja dan mengembalikan kesejahteraan masyarakat Bali. Sementara itu, transformasi ekonomi bersifat jangka menengah-panjang dilakukan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya berbasis kearifan lokal, yang menekankan keharmonisan alam, krama dan budaya untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan (Karyada, 2022). Dengan demikian, ekonomi Bali akan tumbuh lebih tangguh (berdikari, bernilai tambah tinggi, berdaya saing dan berdaya tahan) terhadap guncangan. Transformasi ekonomi tersebut sekaligus membangun ekonomi Bali menjadi lebih hijau dan berkelanjutan.

Transformasi ini juga dilakukan dengan memfokuskan pada kondisi Bali yang berkaitan dengan Alam Bali, Krama (manusia) Bali, dan Kebudayaan Bali (Koster, 2020). Alam Bali yang terdiri dari pertanian, subak, air, dan sumber mata air seperti laut, danau, sungai, air terjun, mata air (kelebutan), dan sumber lainnya memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu solusi permasalahan lingkungan dan ekonomi di Bali (Andika & Putra, 2020; Risna *et al.*, 2022; Wijaya *et al.* 2022). Perubahan cara berpikir, sikap, dan perilaku kehidupan di Bali juga mempengaruhi sistem sosial dan ekonomi masyarakat Bali sehingga perlu adanya transformasi sosial dan ekonomi yang menyesuaikan dengan kondisi masyarakat Bali saat ini (Agung *et al.*, 2020). Selain itu, transformasi dan pemulihan perekonomian Bali juga dibutuhkan kolaborasi dari pemerintah, korporasi, masyarakat, dan komponen masyarakat lainnya agar transformasi dapat berhasil.

Salah satu konsep yang coba diterapkan oleh pemerintah Bali atas kebutuhan transformasi Bali ke arah perekonomian yang lebih berkelanjutan dan terintegrasi adalah konsep “Ekonomi Kerthi Bali”. Ekonomi Kerthi Bali adalah konsep ekonomi yang dikembangkan dari filosofi Sad Kerthi dengan tujuan menjadikan Bali Berdikari dalam bidangekonomi (Ernawati & Andria, 2022). Konsep Ekonomi Kerthi Bali terdiri atas 11 prinsip yang mempertimbangkan nilai – nilai spiritual keagamaan, budaya dan kearifan lokal, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Koster, 2021). Penerapan 11 prinsip tersebut berusaha untuk mewujudkan perekonomian Bali yang harmonis terhadap alam, hijau/ramah lingkungan, menjaga kearifan lokal, berbasis sumber daya lokal, berkualitas, bernilai tambah, berdaya saing, tangguh, dan berkelanjutan (Koster, 2021). Adapun, Pembangunan Ekonomi Kerthi Bali saat ini diterapkan dengan 6 (enam) sektor unggulan sebagai pilar perekonomian Bali, yaitu Sektor Pertanian dalam arti luas; Sektor Kelautan dan Perikanan; Sektor Industri; Sektor IKM, UMKM dan Koperasi; Sektor Ekonomi Kreatif dan Digital; dan Sektor Pariwisata (Bappenas, 2021). Dengan penerapan “Ekonomi Kerthi Bali” pada ke enam sektor unggulan tersebut telah memberikan dampak pada peningkatan perekonomian Bali pada triwulan ke-3 tahun 2022.

Berdasarkan informasi peningkatan dampak ekonomi Bali tersebut, Penelitian yang dijelaskan dalam artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi beberapa program pemberdayaan masyarakat yang merupakan implementasi pembangunan Ekonomi Kerthi Bali. Hasil evaluasi program diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Provinsi Bali dalam implementasi program Ekonomi Kerthi Bali.

### **Metode Pemecahan Masalah**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022 di Bali. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif. Metode kualitatif yang digunakan adalah *Focus Group Discussion* (FGD) dengan dinas pemerintah provinsi dan wawancara dengan penerima manfaat. Selain wawancara, dilakukan juga proses observasi langsung ke lokasi program.

Terdapat empat kegiatan utama dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu persiapan, penyusunan program, pelaksanaan program dan pelaporan. Tahap Persiapan dilaksanakan pemetaan (mapping) program Ekonomi Kerthi Bali dari Pemerintah Provinsi. Pada Tahap Penyusunan Program tim pengabdian menyusun skala prioritas evaluasi program lapangan. Tahap Pelaksanaan Program

diawali dengan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pertanian dan Pariwisata Pemerintah Provinsi Bali. Setelah mendapatkan informasi implementasi Ekonomi Kerthi Bali, tim pengabdian melaksanakan kunjungan ke program – program pengembangan masyarakat yang mewakili lima sektor unggulan program Ekonomi Kerthi Bali. Pada proses kunjungan dilakukan wawancara dengan setiap penerima manfaat program. Adapun, program yang dikunjungi adalah

- 1) Sektor Pertanian: Sistem Pertanian Organik di daerah Jatiluwih
- 2) Sektor Kelautan dan Perikanan: Petani Garam Kusamba
- 3) Sektor Industri: Produksi Arak Bali
- 4) Sektor IKM, UMKM, dan Koperasi: Art Center Taman Budaya
- 5) Sektor Pariwisata: Desa Wisata Jatiluwih

Tahap akhir dari program ini adalah proses analisis deskripsi dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan FGD.

### **Hasil dan Pembahasan**

Terdapat beberapa kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dalam melakukan evaluasi implementasi Ekonomi Kerthi Bali melalui program Bangkitkan Baliku. Program ini merupakan kolaborasi bersama antara Universitas Trisakti dengan Universitas Hindu Indonesia yang bertujuan untuk membantu pemerintah dalam menguatkan implementasi program Ekonomi Kerthi Bali. Tim pengabdian melaksanakan analisis program dan observasi dalam mendapatkan informasi kondisi di masyarakat. Adapun kegiatan dimulai dengan melakukan pemetaan dan berdiskusi dengan pemerintah provinsi Bali untuk menganalisis program yang telah dirancang untuk implementasi Ekonomi Kerthi Bali. Dari seluruh program yang disusun, dipilih beberapa program prioritas yang memiliki dampak besar dan jangka panjang dari beberapa sektor unggulan. Setelah pemetaan program, dilakukan penyusunan kegiatan pengabdian dan observasi lapangan. Program pengabdian yang dilaksanakan adalah *monitoring* dan evaluasi implementasi program Ekonomi Kerthi Bali melalui kunjungan ke masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan program. Terdapat beberapa subyek yang ditetapkan yaitu OPD Pertanian Provinsi Bali, OPD Pariwisata Provinsi Bali, Pertanian Organik dan Pariwisata Jatiluwih, Garam Tradisional Kusamba, Minuman Destilasi Tradisional Bali (Arak Bali), dan beberapa UKM yang mengikuti program Bali Bangkit.



**Gambar 1. OPD Pertanian**

**Gambar 2. OPD Pariwisata**

Gambar 1 dan Gambar 2 merupakan kegiatan kunjungan tim pengabdian di Dinas Pertanian dan Dinas Pariwisata. *Monitoring* dan evaluasi implementasi Ekonomi Kerthi Bali di Dinas Pertanian dan Dinas Pariwisata dilakukan melalui *focus group discussion* (FGD). Berdasarkan informasi hasil FGD, tim Dinas Pertanian Bali telah mengembangkan pupuk organik yang telah berpaten sehingga dapat membantu pengembangan sistem pertanian organik di Bali. Sistem pertanian organik Bali sudah dikembangkan dengan juga bekerja sama dengan kelompok masyarakat Bali yang dapat memasok kotoran sapi sebagai salah satu pupuk organik yang dibutuhkan dalam pengembangan sistem pertanian organik. Tim Dinas Pertanian Bali juga telah mengembangkan dan menerapkan sistem pertanian Salibu, yaitu sistem pertanian dengan juga dapat membantu peningkatan produksi padi. Teknik ini memanfaatkan batang bawat setelah panen sebagai tunas/anakan sehingga memungkinkan untuk meningkatkan frekuensi panen (Fitri et al., 2019). Inisiatif – inisiatif tersebut menjadi contoh beberapa program yang telah dilakukan oleh Dinas Pertanian dalam mendorong petani padi di Bali. Dalam proses pengembangan program Ekonomi Kerthi Bali, Dinas Pertanian juga memiliki tantangan, yaitu terkait anggaran, teknologi yang terbatas, integrasi kegiatan antar kota dan daerah, serta dalam mengajak petani untuk menerapkan pertanian organik.

Adapun Dinas Pariwisata telah melakukan penerapan Ekonomi Kerthi Bali dengan membangun edukasi untuk rantai nilai dari sistem pariwisata Bali agar pariwisata Bali dapat tetap bertahan selama masa pandemi. Dinas pariwisata juga mengontrol dan mengawasi implementasi kebijakan Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 5 tahun 2020 terkait standar penyelenggaraan

kepariwisataan budaya Bali. Selain program – program yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata tersebut, Dinas Pariwisata juga menghadapi tantangan dalam proses monitoring dan implementasi salah satunya adalah terkait anggaran.

Permasalahan, potensi, dan tantangan dalam pelaksanaan program dari kedua ODP tersebut dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam proses pengembangan sistem Ekonomi Kerthi Bali. Solusi dari permasalahan dan tantang tersebut dapat dipikirkan bersama sehingga dapat mempercepat implementasi program Ekonomi Kerthi Bali. Tim pengabdian menganalisis dan merancang solusi dengan melakukan kolaborasi bersama korporasi nasional dalam bentuk kerjasama program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Salah satu hasilnya yaitu telah dilaksanakan peninjauan kepada salah satu bank nasional yang akan membantu untuk penyediaan alat pembuatan Pupuk Organik.



**Gambar 3. Sistem Pertanian Organik di Jatiluwih, Tabanan**

Gambar 3 merupakan program Sistem Pertanian Organik terkait implementasi Ekonomi Kerthi Bali di sektor pertanian dan pariwisata di Jatiluwih, Tabanan. Tim pengabdian melakukan diskusi terkait permasalahan yang terjadi di lapangan sehingga dapat didiskusikan mengenai solusi permasalahan yang tepat, salah satunya dengan melakukan peninjauan untuk kerjasama dengan korporasi nasional. Pentingnya kerjasama dengan korporasi merupakan salah satu bentuk Pentahelix untuk keberlanjutan program. Pertemuan ini melibatkan Sistem Pertanian Organik dan DTW Jatiluwih. Dalam pertanian organik masih terdapat permasalahan terkait aspek pemasaran dan *branding* yang belum dapat dilakukan secara maksimal oleh petani sehingga ada pihak-pihak dari

luar yang menggunakan *brand* beras organik Jatiluwih padahal bukan berasal dari Jatiluwih. Butova et al. (2019) menjelaskan bahwa meningkatnya perhatian terhadap teknologi komoditas dan branding perusahaan dalam kondisi modern membuat kebutuhan penggunaan *territorial branding* menjadi penting disebabkan meningkatnya daya saing produk dan produsen pertanian. *Territorial branding* menciptakan efek sinergis baik dalam memastikan kualitas produk dan dukungan pasar untuk produk pertanian. Oleh karena itu, pengklaiman atas *branding* beras organik dari Jatiluwih yang bukan berasal Jatiluwih sangat merugikan petani organik di Jatiwluh.

Disamping itu ditemukan juga permasalahan terkait oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab yang berperan sebagai tengkulak. Berdasarkan hasil selama diskusi tim pengabdian memberikan solusi mengenai rancangan metode sistem pemasaran yang mampu menghubungkan petani dengan obyek wisata di provinsi bali (Karyada, 2022). Begitu juga di DTW Jatiluwih yang mengalami permasalahan terkait banyaknya pembangunan yang tidak sesuai dengan tujuan pariwisata berkelanjutan. Sehingga diharapkan pemetaan wilayah DTW dapat segera disahkan oleh pemerintah dengan menentukan kawasan yang mengakomodasi *mass tourism* dan kawasan yang harus tetap terjaga karena daerah ini merupakan warisan budaya tak benda dari UNESCO.



**Gambar 4. Garam Tradisional Kusamba, Klungkung**

Gambar 4 merupakan program pada sektor Kelautan dan Perikanan dengan mengunjungi petani garam tradisional Kusamba, Kabupaten Klungkung. Tim pengabdian memperoleh informasi bahwa program Ekonomi Kerthi Bali telah memiliki dampak yang sangat baik dalam pelestarian

garam tradisional Bali. Dengan kemurnian produk dan proses produksinya yang masih tradisional membuat produknya diminati oleh pasar internasional khususnya Jepang. Namun terdapat permasalahan terkait regenerasi petani karena sedikit generasi muda yang tertarik untuk menjalani usaha sebagai petani garam tradisional. Disamping itu juga terdapat isu permasalahan mengenai kepastian status lahan pesisir yang akan digunakan sebagai pelabuhan. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan rekomendasi agar pemasaran garam tradisional dimaksimalkan untuk dapat memperoleh hasil yang lebih besar sehingga generasi muda dapat tertarik untuk menjadi petani garam tradisional sebagai mata pencaharian utama. Terkait dengan isu alih guna lahan sebagai pelabuhan, tim juga telah berkoordinasi dengan pemerintah provinsi Bali agar mempertimbangkan kembali agar dapat tetap melestarikan produksi garam tradisional Bali.



**Gambar 5. Minuman Destilasi Tradisional Khas Bali (Arak Bali)**

Gambar 5 merupakan program Ekonomi Kerthi Bali pada sektor industri kecil dan menengah yaitu produk destilasi minuman tradisional khas Bali. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan pelaku industri destilasi minuman tradisional khas Bali mengenai pengembangan produk. Dengan adanya Peraturan Gubernur tentang Destilasi Minuman Tradisional Khas Bali telah memberikan kepastian dan perlindungan hukum kepada produsen minuman tradisional ini dan membuka kesempatan untuk industri lebih berkembang. Bali merupakan tujuan wisatawan internasional, oleh karenanya kebutuhan akan minuman beralkohol cukup tinggi sehingga pemenuhan kebutuhan tersebut diperoleh melalui produk merek luar yang sebagian besar diimpor. Kondisi ini dapat dimanfaatkan oleh pelaku industri lokal Bali yang sejak turun temurun telah menghasilkan minuman

destilasi yang memiliki kualitas yang tidak kalah saing dengan minuman alkohol lainnya dari luar negeri (Candranegara *et al.*, 2021). Peraturan gubernur yang telah diterbitkan dapat membuat produsen minuman tradisional dapat berkembang untuk memenuhi kebutuhan ini dan bahkan diharapkan nantinya mampu diekspor. Terdapat kendala yang dihadapi para produsen tradisional untuk mendapatkan sertifikasi BPOM produk ini dikarenakan berdasarkan standar BPOM pelaku industri harus memiliki badan hukum seperti koperasi atau badan usaha. Tim pengabdian telah memberikan rekomendasi sistem dan bentuk usaha yang dapat memberikan keuntungan bukan hanya kepada perusahaan atau koperasi, tetapi juga kepada petani. Selain menjual produk, petani juga dapat membuka paket kunjungan wisatawan ke tempat produksi tradisional dan langsung menikmati minuman ini sehingga mampu meningkatkan pendapatan produsen lokal.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dan observasi tersebut maka tim pengabdian telah menyusun laporan dan rekomendasi yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan kebijakan oleh Pemerintah Provinsi Bali.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat disampaikan bahwa kebijakan implementasi Ekonomi Kerthi Bali telah memiliki dampak positif dalam pengembangan alam, budaya, dan manusia Bali melalui sektor unggulan program. Nilai-nilai dan produk lokal telah diangkat martabat dan kualitasnya yang mampu bersaing dalam skala nasional dan internasional. Untuk memberikan dampak lebih kuat dan berkelanjutan dalam implementasi Ekonomi Kerthi Bali, kolaborasi Pentahelix melalui Program Bangkitkan Baliku tepat dilaksanakan. Terdapat peran Pemerintah, Akademisi, Korporasi, Masyarakat dan Media dalam pelaksanaan program-program Ekonomi Kerthi Bali.

### **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terimakasih diberikan kepada Universitas Hindu Indonesia dan Universitas Trisakti yang telah memberikan pendanaan dalam pelaksanaan pengabdian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Agung, A. A. G., Suprina, R., & Nugroho, A. (2020). BALI—A Traditional Society in Transformation. *Journal of Culture, Society and Development*, 59(1), 14-18.

- Adhika, I. M., & Putra, I. D. G. A. D. (2020). Reinvigorating cultural landscapes for planning cultural tourism in Bali. *Geo Journal of Tourism and Geosites*, 33, 1462-1469.
- Bank Indonesia. (2021). Kilas Balik 2021 dan Prospek Ekonomi Bali 2022 [Presentasi PowerPoint] Bappenas. (2021). Transformasi Ekonomi Bali: Peta Jalan Ekonomi Kerthi Bali Menuju Bali Era Baru. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, Jakarta.
- Butova, T. G., Bukharova, E. B., Morgun, V. N., Pantyukhov, I. V., & Shmeleva, Z. N. (2019, August). The issues of territorial branding of agricultural products in modern conditions. In *IOP conference series: earth and environmental science* (Vol. 315, No. 2, p. 022097). IOP Publishing.
- Cahigas, M. M. L., Prasetyo, Y. T., Alexander, J., Sutapa, P. L., Wiratama, S., Arvin, V., ... & Persada, S. F. (2022). Factors affecting visiting behavior to Bali during the covid-19 pandemic: An extended theory of planned behavior approach. *Sustainability*, 14(16), 10424.
- Candranegara, I. M. W., Suryana, I. N. M., & Putri, N. L. S. A. (2021, December). Arak Bali: Between Culture and Economic Recovery in Realizing the Vision of Nangun Sat Kerthi Loka Bali Based on Local Wisdom. In *2nd International Conference on Business Law and Local Wisdom in Tourism (ICBLT 2021)* (pp. 186-189). Atlantis Press.
- Dharsana, I. M. P. (2021, December). Law and Land for Investment Tourism at Bali. In *2nd International Conference on Business Law and Local Wisdom in Tourism (ICBLT 2021)* (pp. 176-179). Atlantis Press.
- Ernawati, D. P., & Andria, Y. (2022). Socio-Economic Strengthening Strategy of LPD Tukad Mungga Tradional Village, Bali Province. *Jurnal Ekonomi*, 11(03), 436-440.
- Fitri, R., Kusnadi, N., & Yamaoka, K. (2019). SALIBU technology in Indonesia: an alternative for efficient use of agricultural resources to achieve sustainable food security. *Paddy and Water Environment*, 17, 403-410.
- Karyada, I. P. F., Paramita, I. G. A., Sanjaya, K. O., Mahayasa, I. G. A., & Arthadana, M. G. (2022). Ekonomi Kerthi Bali: Paradigma Berbasis Kearifan Lokal. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan*, 22(2), 74-80.
- Karyada, I. P. F., Sanjaya, K. O., Arthadana, M. G., Paramita, I. G. A., & Mahayasa, I. G. A. (2022). Application of the Kerthi Bali Economy in a Web-Based Geospatial Visualization Information System. *Sinkron: jurnal dan penelitian teknik informatika*, 7(4), 2369-2379.
- Koster, Wayan. (2021). Ekonomi Kerthi Bali. PT Percetakan Bali, Denpasar.
- Koster, W., & Ramantha, I. W. (2022). Ekonomi Kerthi Bali: Economic Transformation Based on Bali Nature, Human and Culture. *Journal of Positive School Psychology*, 7382-7392.
- Noorbani, M. A., Nur, M., Nurrahmah, N., & Iswanto, A. (2022). Religion and Local Wisdom as Social Capital to Facing Recession Due to Pandemic. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 7(2), 265-281.
- Pham, T., & Nugroho, A. (2022). Tourism-induced poverty impacts of COVID-19 in Indonesia. *Annals of Tourism Research Empirical Insights*, 3(2), 100069.
- Putri, M. D. P., & Mahaendra, Y. I. N. (2022). Bali's Economic Transformation Based On A Sustainable Agriculture Sector. *Eurasia: Economics & Business*, 7(61), 10-18.
- Risna, R. A., Rustini, H. A., Buchori, D., & Pribadi, D. O. (2022). Subak, a Nature-based Solutions Evidence from Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 959, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Subadra, I. N., & Hughes, H. (2022). Pandemic in paradise: Tourism pauses in Bali. *Tourism and Hospitality Research*, 22(1), 122-128.

- Wijaya, P. Y., Kawiana, I. G. P., Wibawa, I. P. S., Paramita, I. G. A., Karyada, P. F., & Swara, N. N. A. A. V. (2022). Leading Sector Analysis and Economic System Linkage of Custom Village In Bali Province, Indonesia (Study on Bali Anyar Custom Village). *Scientific Papers Series Management, Economic Engineering in Agriculture and Rural Development*, 22(1), 713-722.
- Yasa, I. G. W. M. "Bali in the Covid-19 Pandemic: Population and Employment Dilemmas." *Jurnal Bali Membangun Bali*, vol. 1, no. 3, 6 Dec. 2020, pp. 143-154.
- Yuniti, I. G. A. D., Sasmita, N., Komara, L. L., Purba, J. H., & Pandawani, N. P. (2020). The impact of covid-19 on community life in the province of Bali, Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(10), 1918-1929.